

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ SISWA KELAS XI
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI SMK AL-MADANI PONTIANAK**

Ahmad Rido¹, Elin B. Somantri² Wahdah³

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Pontianak Indonesia,^{1,2,3}

Alamat e-mail :¹pinto00490@gmail.com,²elinpaud@gmail.com

³wahdah@unmuhpnk.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the religious character of Grade XI Computer and Network Engineering students through the tahfidz program at Al-Madani Vocational High School in Pontianak. The background of this study is based on the importance of teachers' roles in guiding students to avoid the negative impacts of technological development and to develop into individuals with noble character and responsibility. The Qur'an memorization (tahfidz) program is one of the efforts implemented by the school to instill religious values such as discipline, patience, responsibility, and love for the Qur'an, while also enhancing students' spiritual awareness in the digital era. This study aims to explore the strategies used by Islamic Religious Education teachers in shaping students' religious character through the tahfidz program. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Islamic Religious Education teachers play a central role as mentors, facilitators, and motivators in implementing the tahfidz program. The program contributes to the development of students' religious character and supports the creation of a generation with noble morals and strong spiritual awareness amid the advancement of technology and modern culture.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Religious Character, Tahfidz Program, Qur'an Memorization, Student Development Strategies.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius melalui program tahfidz siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Al-Madani Pontianak. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru dalam membimbing peserta didik agar tidak terpengaruh dampak negatif perkembangan teknologi serta tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu upaya yang diterapkan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai religius

seperti disiplin, kesabaran, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, sekaligus meningkatkan kesadaran spiritual siswa di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui program tahfidz. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran sentral sebagai pembimbing, pengarah, dan motivator dalam pelaksanaan program tahfidz. Program tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa serta mendukung terciptanya generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat di tengah perkembangan teknologi dan budaya modern.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Program Tahfidz, Hafalan Al-Qur'an, Strategi Pembinaan Siswa.

A. Pendahuluan

Globalisasi dan digitalisasi adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan pertukaran informasi, budaya, dan pengetahuan berlangsung secara cepat, luas, dan tanpa batas ruang maupun waktu. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat pesat dan membawa pengaruh besar terhadap kehidupan peserta didik. Kemajuan teknologi informasi, khususnya penggunaan gawai dan media sosial, telah mengubah pola pikir, perilaku, dan gaya hidup generasi muda. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan menunjang proses pembelajaran. Era digital memiliki dampak yang cukup besar

pada masyarakat terutama anak-anak yang masih sekolah, hal ini terjadi karena mudahnya akses informasi yang membawa dampak positif dan negatif (Ummah dkk, 2023:235). Namun di sisi lain, kemajuan teknologi juga menimbulkan berbagai tantangan serius, terutama dalam pembentukan karakter religius peserta didik, seperti menurunnya kedisiplinan beribadah, rendahnya kepedulian terhadap nilai-nilai moral, serta kecenderungan perilaku yang kurang sesuai dengan ajaran agama. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter religius siswa. Peserta didik, termasuk siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan, merupakan generasi yang sangat

dekat dengan teknologi digital. Dengan adanya rutinitas tahfidz dapat menumbuhkan sikap sopan, santun, ketekunan dan rasa hormat kepada guru. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan berbasis Al-Qur'an sudah terbukti secara empiris efektif membantu pembentukan karakter religius peserta didik (Saerofa 2023:47). Intensitas penggunaan komputer, internet, dan perangkat digital yang tinggi berpotensi menggeser nilai-nilai religius apabila tidak diimbangi dengan pembinaan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan program keagamaan yang mampu membangun keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan karakter religius. Salah satu bentuk upaya yang relevan dengan tantangan zaman sekarang adalah pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah. Program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius yang menanamkan nilai disiplin, kesabaran, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Di tengah kesibukan dan dominasi teknologi digital, program tahfidz menjadi media efektif untuk menumbuhkan kesadaran spiritual

dan membiasakan siswa berinteraksi dengan nilai-nilai ilahiah. Sekolah Menengah Kejuruan Pontianak sebagai sekolah kejuruan yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an berupaya menjawab tantangan zaman dengan mengintegrasikan pendidikan kejuruan dan pembinaan karakter religius. Dalam pelaksanaan program tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memegang peran sentral dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa agar mampu menjalani proses tahfidz secara konsisten dan bermakna. Peran guru PAI sangat menentukan keberhasilan program tahfidz dalam membentuk karakter religius siswa di tengah pengaruh kuat perkembangan teknologi dan budaya modern. Peran guru menjadi sangat penting untuk membina anak-anak agar tidak terjebak dalam pengaruh buruk teknologi dan tetap berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Seorang guru juga merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan karakter (Nurbaeti 2022:235). Selain itu, meski program ini telah berjalan satu tahun dilakukan dengan optimal, masih diperlukan kajian mengenai

bagaimana guru menjalankan perannya dalam membimbing, menanamkan nilai religius, membentuk kedisiplinan, serta membiasakan siswa pada perilaku keagamaan melalui aktivitas tahfidz. Belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan Program tahfidz pada sekolah yang programnya yang baru berjalan satu tahun, khususnya pada jenjang SMK. Dengan adanya kondisi tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam bagaimana guru mengoptimalkan perannya dalam membentuk karakter religius siswa melalui Program Tahfidz di SMK AL-Madani Pontianak. Maka dengan ini, bisa disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui Program tahfidz. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, namun juga sebagai teladan, pembimbing, dan motivator yang menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan

menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program tahfidz. Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Madani Pontianak Kalimantan Barat dengan subjek penelitian meliputi guru PAI, pembina program tahfidz, siswa kelas XI TKJ. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program tahfidz di era Globalisasi dan digitalisasi adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan pertukaran informasi, budaya, dan pengetahuan berlangsung secara cepat,

luas, dan tanpa batas ruang maupun waktu. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat pesat dan membawa pengaruh besar terhadap kehidupan peserta didik. Guru PAI memiliki peran ganda, tidak hanya sebagai pengajar materi (mu'allim) tetapi juga sebagai pembimbing spiritual (mursyid) yang bertanggung jawab atas internalisasi nilai-nilai akhlak di era digital.(Hasyim Asy'ari,2023:45).

1. Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing dan penelitian, serta, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru adalah seorang pendidik yang digugu dan ditiru, yang menjadi teladan bagi anak didiknya. Sebagai role model yang nyata, peserta didik akan meniru siapa saja yang menjadi gurunya, dari mulai tutur kata, sikap, dan semangat serta motivasinya di tiru oleh peserta didik. Profesi guru harus mempunyai kepribadian yang bagus dan dapat mempererat koneksi yang baik dalam lingkungan sosialnya. Sehingga guru dapat berperan aktif tidak hanya di lingkungan sekolah

tetapi juga pada masyarakat(Muhammad dkk, 2023:209).

2. Guru sebagai pengajar

Disamping sebagai pendidik, tugas guru juga harus sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah ke atas). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempa mereka bertugas. Penyelenggara pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar. Peran guru sebagai pengajar bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing. Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Guru bertanggung jawab atas pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh. Kualitas pengajaran guru menjadi penentu utama kualitas siswa (Been, 2021).

3. Guru sebagai pelatih

Guru bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Kegiatan mendidik atau mengajar sudah barang tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori. Guru berperan sentral dalam membentuk dan mengarahkan generasi muda, menjadi pilar utama dalam sistem pendidikan. Guru memiliki posisi yang sangat penting dan posisi tersebut berperan penting di dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat (Umiyati dkk, 2023:208).

4. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam pendidikan. Sifat khas anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu mempunyai dorongan untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang diperoleh dari orang dewasa (guru) melalui

pendidikan. Sebagai pembimbing, guru harus berusaha merespons segala masalah yang dihadapi anak didik, memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan, dan mengarahkan mereka menuju kedewasaan. (Djamarah, 2015:48).

5. Guru sebagai pengarah Pembelajaran

Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Guru tidak lagi mendominasi kelas, melainkan berperan sebagai pengarah yang mengatur lalu lintas belajar dan memfasilitasi kebutuhan siswa (Daryanto, 2013:154).

6. Guru sebagai evaluator

Tujuan utama adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, defisiensi dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya, dalam fungsi sebagai penilai hasil peserta didik, guru

hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang penilai yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik siswa (Syaiful,2010:48)

Peran Tahfidz dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter efektif jika dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dan lingkungan yang mendukung, terutama ketika nilai-nilai moral disampaikan melalui aktivitas rutin yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa maka program tahfidz memiliki peran penting dalam membangun atmosfer sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan-kegiatan seperti talaqqi, tasmi', dan wirid bersama, sekolah dapat membentuk kultur religius yang mendukung perkembangan moral dan spiritual seluruh warga sekolah. Program ini sering menjadi identitas unggulan lembaga pendidikan Islam karena menunjukkan komitmen dalam

melahirkan generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual. Pendidikan karakter melalui metode pembiasaan merupakan upaya sistematis untuk membentuk perilaku siswa yang menetap dan otomatis. Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi laboratorium moral di mana nilai-nilai agama diinternalisasi melalui praktik harian yang konsisten (Hidayat,2018:142). Program tahfidz Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Aktivitas menghafal Al-Qur'an bukan sekadar proses kognitif mengingat teks, tetapi merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai ilahiah yang berlangsung secara berulang dan berkelanjutan. Melalui interaksi intensif dengan ayat-ayat Al-Qur'an, siswa dibimbing untuk mengenal, memahami, dan merasakan kehadiran nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembentukan karakter, pembinaan akhlak memiliki peran penting. Ustadz dan ustadzah di Rumah Tahfidz tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (uswah hasanah) yang

menjadi cerminan nilai Qur'ani. Sikap rendah hati, sabar, dan kasih sayang yang mereka tunjukkan dalam interaksi sehari-hari memberi pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter (Alfarisa, 2025:191).

Indikator Karakter Religius di SMK AL-Madani Pontianak

Karakter religius siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Al-Madani tercermin melalui aspek ibadah, khususnya dalam pelaksanaan ibadah wajib secara tepat waktu dan konsisten. Siswa dibiasakan melaksanakan salat wajib, baik secara berjamaah di sekolah maupun secara mandiri, sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT, selain itu, pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah menjadi indikator penting dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dan kedekatan siswa dengan nilai-nilai keislaman, aspek akhlak menjadi indikator berikutnya dalam pembentukan karakter religius siswa siswa kelas XI TKJ dituntut untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab, terutama dalam proses pembelajaran praktik kejuruan seperti pengerjaan

tugas, ujian, dan kerja kelompok. Indikator karakter religius juga terlihat melalui aspek adab dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibiasakan untuk berperilaku sopan dan santun dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital. Mengingat karakteristik jurusan TKJ yang erat dengan penggunaan teknologi, siswa diarahkan untuk menjaga etika dalam pemanfaatan perangkat TIK agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang bertentangan dengan nilai agama dan norma sekolah. Implementasi karakter religius di sekolah berbasis Islam (SMK Al-Madani) berfokus pada pengawasan ibadah harian sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan karakter (Nurdin,2022:210). Kedisiplinan spiritual merupakan indikator penting lainnya dalam pembentukan karakter religius siswa kelas XI TKJ di SMK Al-Madani hal ini ditunjukkan melalui konsistensi siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan sekolah seperti salat berjamaah, kultum, dan program tahfidz. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk menanamkan niat belajar sebagai bentuk ibadah, sehingga proses menuntut ilmu tidak hanya

berorientasi pada pencapaian kompetensi kejuruan, tetapi juga bernilai spiritual. Karakter religius dalam implementasi pendidikan karakter meliputi sikap amanah dalam menggunakan fasilitas sekolah, termasuk perangkat laboratorium komputer (Mustoip,2018:87).

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an, khususnya di tengah perkembangan globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat. Peran tersebut tidak hanya terbatas sebagai pengajar (mu'allim), tetapi juga sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, pengarah pembelajaran, dan evaluator yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta membina akhlak peserta didik. Program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu sarana strategis dalam pendidikan karakter karena mampu membentuk kebiasaan positif melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Melalui kegiatan

menghafal Al-Qur'an, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin, sabar, tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran spiritual dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Keberhasilan program ini juga didukung oleh keteladanan guru sebagai uswah hasanah yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Di SMK Al-Madani Pontianak, karakter religius siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan tercermin melalui aspek ibadah, akhlak, adab, serta kedisiplinan spiritual. Implementasi program tahfidz yang terintegrasi dengan kegiatan keagamaan sekolah mampu menumbuhkan budaya religius serta mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui program tahfidz Al-Qur'an merupakan upaya yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang kejuruan, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al-Ghautsani, Y. (2018). Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Andayani, D., & Majid, A. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asmani, J. M. (2012). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jurnal :

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Perspektif Ilmu Pendidikan, 31(2), 106–119.
- Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. Jurnal Pendidikan, 3(4).
- Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan penguatan karakter melalui pembiasaan akhlak mulia. Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1), 16–29.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. Jurnal Paud Agapedia, 5(1), 100–109.
- Asmara, A. (2020). Pendidikan Karakter di Madrasah: Pengembangan dan Implementasi. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(3), 175–189.

- Azmi, S. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, dan Makhluk Religi. LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 18(1).
- Erdinna, S., Wati, S., Husni, A., & Sesmiarni, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 3 Payakumbuh. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(5), 1349–1358.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 1(2).
- Luthfiyah, R., & Az Zafi, A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Pendidikan Islam. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 5(2), 513–526.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Karakter. Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 5, 895–902.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & I. T. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2(1), 1–23.